

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang penulisan

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Faktor penyebab terjadinya kematian ibu adalah kehamilan resiko tinggi. Tingginya resiko kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni terlalu tua saat hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak kehamilan (Hartanto, 2010).

Pada kasus kehamilan pada usia *Terlalu muda*, kehamilannya pun tidak dipelihara dengan baik dan tidak didukung oleh faktor fisik. Organ reproduksi remaja putri seperti rahim belum cukup matang untuk menanggung beban kehamilan. Bagian panggul juga belum cukup berkembang sehingga bisa mengakibatkan kelainan letak janin. Kemungkinan komplikasi lainnya adalah terjadinya keracunan kehamilan/preeklamsia dan kelainan letak ari-ari (*plasenta previa*) yang dapat menyebabkan pendarahan selama persalinan (Sarimpi, 2011). Kehamilan pada usia *Terlalu tua* beresiko terjadinya kelainan kromosom yang mengakibatkan Down Syndrome, obesitas, hipertensi, dan preeklamsi (Detiana, 2010). Sedangkan, *terlalu banyak anak (>4 anak)* dan *terlalu dekat jarak kehamilan(<2 tahun)* beresiko lahirnya bayi dengan berat badan lahir rendah, nutrisi kurang, waktu/lama menyusui berkurang, pertumbuhan lebih lambat, dan pendidikan lebih rendah (Hartanto, 2010).

Menurut Menkes, angka kematian ibu menurun dari 307 per 10.000 Kelahiran Hidup (KH) pada tahun 2002 menjadi 228 per 100.000 KH pada tahun 2007 dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Walaupun AKI menurun, ini merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium butir kelima, yaitu meningkatkan kesehatan ibu, dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  resiko jumlah kematianibu. (<http://kalyanamitra.or.id/eventsdetail.php?id=0&iddata=109/22> Januari2012/19:57). Berdasarkan data SDKI 2007, penyebab kematian ibu di Indonesia kehamilan terlalu muda (kurang dari 18 tahun) menyebabkan 3%, usia yang terlalu tua untuk hamil (di atas 34 tahun) yakni 4,7%, jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) yakni 5,5%, dan kehamilan terlalu banyak (lebih dari 3 anak) 8,1%. (<http://www.detikhealth.com/read/2010/05/10/173001/1354699/763/4> terlalu-dan-3-terlambat-sumbang-angka-kematian ibu?nhl?browse=frommobile/22 januari 2012/19:49).

Banyak usaha yang telah diusahakan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu. Salah satunya adalah program *Safe Motherhood*. *Safe Motherhood* adalah usaha-usaha yang dilakukan agar perempuan menerima perawatan yang mereka butuhkan selama hamil dan bersalin. Salah satu pilar *Safe Motherhood* adalah Keluarga Berencana yang bertujuan untuk merencanakan waktu yang tepat untuk hamil, mengatur jarak kehamilan, dan menentukan jumlah anak. (Felix, 2007). Selain itu, dr. Maya dari Pusat Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) juga menekankan pentingnya

Keluarga Berencana untuk menjaga jarak kehamilan, karena dengan demikian akan tercipta keluarga yang sejahtera dan terencana. (JK, 2011).

Berdasarkan data tahun 2010 dari Puskesmas Pembantu Waerii, Kecamatan Waerii, Flores-Manggarai dari 43 ibu hamil yang melakukan *antenatal care*, ibu hamil dengan resiko 4T sebanyak 19 orang (44,2%). Pada bulan Januari-Oktober 2011, dari 52 ibu hamil yang melakukan *antenatal care*, ibu hamil dengan resiko 4T sebanyak 20 orang (38,5%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu dengan resiko 4T.

Berdasarkan data yang didapat dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor resiko kematian ibu pada saat hamil maupun melahirkan masih sangat tinggi. Meskipun telah banyak usaha dilakukan, namun usaha tersebut belum mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko empat terlalu*".

## **B. Perumusan Masalah**

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan di mana faktor penyebabnya antara lain terlalu tua saat hamil, terlalu muda untuk hamil, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak kehamilan. Berdasarkan data SDKI 2007, penyebab kematian ibu di Indonesia adalah kehamilan terlalu muda (kurang dari 18 tahun) menyebabkan 3%, kehamilan terlalu tua (di atas 34 tahun) yakni 4,7%, jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) yakni 5,5%, dan kehamilan terlalu banyak (lebih dari 3 anak) 8,1%. Sedangkan data yang didapat dari Puskesmas Pembantu Waerii, Kecamatan Waerii, Flores-Manggarai pada

tahun 2010 dari 43 ibu hamil sebanyak 19 (44,2 %) ibu hamil dengan resiko 4T sedangkan bulan Januari-Oktober 2011 dari 52 ibu hamil ada 20 (38,5%) ibu hamil dengan resiko 4T. Dari data ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu dengan resiko 4T. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko empat terlalu dalam kehamilan”?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko empat terlalu dalam kehamilan di Puskesmas Pembantu Waerii, Kecamatan Waerii.

#### **b. Tujuan khusus**

- 1) Mengetahui gambaran mengenai pengetahuan, tingkat pendidikan, motivasi, budaya, dan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan.
- 2) Mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan.
- 3) Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan.
- 4) Mengetahui hubungan motivasi dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan.
- 5) Mengetahui hubungan budaya dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### a. Puskesmas Pembantu Waerii

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan terus-menerus mengenai resiko 4T dalam kehamilan sehingga ibu hamil dengan resiko 4T dapat berkurang.

##### b. STIK Sint Carolus

Diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan bagi para pembaca di perpustakaan STIK Sint Carolus dan sebagai perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian di tempat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### d. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui dengan jelas faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko empat terlalu.

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Waerii, Kecamatan Waerii, Flores-Manggarai dengan sasaran penelitiannya adalah ibu yang memeriksa kehamilan dan ibu yang memeriksa anaknya di Puskesmas Pembantu Waerii. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2011. Alasannya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi ibu tentang resiko 4T dalam kehamilan. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan alat ukur kuesioner dan cara pengumpul data adalah angket dan wawancara.